

## PENGARUH METODE *KOOPERATIF* TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

**Baiq Sarlita Kartiani; Aluh Hartati; Ani Endriani.**

Dosen FIP IKIP Mataram

[s.kartiani04@gmail.com](mailto:s.kartiani04@gmail.com)

**Abstrak;** Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. Ketepatan menggunakan metode sangat tergantung pada tujuan isi proses pembelajaran. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan. Rumusan masalah sebagai berikut “Bagimanakah Pengaruh Metode *Kooperatif* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar”. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Kooperatif terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Dan untuk mengetahui sampel [enelitian ini dengan metode penentuan sampel. Jumlah populasi 29 siswa adapun jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 29 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes dan wawancara. Sedangkan analisis data menggunakan koefisien *product moment*. Hasil analisis data Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,86 selanjutnya hasil analisis data tersebut dikonsultasikan dengan nilai *r Product moment* dengan  $N = 29$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan  $N = 29$ , Ini berarti nilai *r* hitung sebesar 0,86 lebih besar dari nilai *r* tabel 0,050 ( $r$  hitung 0,86 > *r* tabel 0,050). Dengan demikian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah *signifikan* dan memang terdapat pengaruh yang positif Metode *Kooperatif* terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar.

**Kata kunci:** Kooperatif, Prestasi Belajar, Bahasa Indonesia.

### Pendahuluan

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ialah dengan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Salah satu komponen pengajaran yang penting adalah metode. Metode menempati peranan yang strategis dalam pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran menggunakan metode pengajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sardiman A.M dalam (Djamarah dan Zain, 2008: 83) motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya pengaruh dari luar. Oleh karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang membangkitkan belajar seseorang.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus menguasai berbagai metode yang tepat sesuai materi pelajaran, tingkat kecerdasan

siswa, serta lingkungan dan kondisi setempat, kemudian merancang menjadi satu program pengajaran yang baik dan terus diperbaiki serta disempurnakan (Aqib, 2003: 85).

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran (Sujana, 2002: 76). Metode pengajaran yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik tugas guru adalah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik.

Ketepatan menggunakan metode sangat tergantung pada tujuan isi proses pembelajaran. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

Dari hasil survey awal, khususnya di SD Hadi Sakti sering kali guru yang lebih aktif dan peserta didik hanya sebagai penerima dan penonton. Hal ini dibenarkan oleh Bapak guru Diana Sari, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia Kelas IV SD Hadi Sakti

tahun pelajaran 2016/2017. Selain itu rata-rata hasil ulangan Bahasa Indonesia peserta didik Kelas IV pada pokok bahasan berbicara diperoleh hanya 14 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar yaitu dengan nilai di atas 60. Sedangkan 16 peserta didik lainnya belum mencapai tuntas, yaitu dengan nilai di bawah 60 dengan ketuntasan klasikal hanya mencapai 62,16 %. Selama ini guru dalam menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ini kurang dapat mengajak peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Guru mendominasi kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, dan mencatat materi yang diberikan guru. Selain itu juga keterlibatan peserta didik dalam kerja sama dengan teman-temannya dalam memecahkan masalah masih sangat kurang. Hal ini akan berdampak pada kurangnya percaya diri peserta didik baik dalam bertanya, mengeluarkan ide-ide atau pendapat maupun pemecahan soal-soal yang akhirnya akan bermuara pada rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya di bidang studi Bahasa Indonesia.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti ingin mengkaji metode pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran kooperatif untuk mengajak peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena metode kooperatif melibatkan segenap kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga materi pembelajaran akan dapat dipahami dengan baik dan dari permasalahan di atas peneliti mengangkat judul "Pengaruh Metode Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar".

## Kajian Pustaka

### 1. Prestasi Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or streng thening of behavior through experiencing*), (Hamalik, 2008 : 36).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan pengalaman (Oemar Hamalik, 2001:12). Masih menurut Oemar Hamalik (2009:45) "belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi

dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku". Hilgard dan Brower (2009:45) mendefinisikan "belajar sebagai perubahan perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman. Sedangkan belajar menurut Sardiman (2001:45), "merupakan proses interaksi diri manusia dengan lingkungannya dengan rangkaian kegiatan seperti: membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya dalam rangka perubahan tingkah laku".

Sardiman A.M (2001:47) mengemukakan suatu rumusan bahwa, belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan belajar menurut Afifudin dalam Suprpto (2003 : 19) mengungkapkan bahwa belajar adalah proses pembentukan atau perubahan tingkah laku. Proses pembentukan atau perubahan tingkah laku itu dapat berwujud pengetahuan, pengertian, kecakapan hidup/skill, kebiasaan, atau sikap. Jadi pada dasarnya "belajar" adalah adanya perubahan dalam arti diri seseorang yang melakukan perbuatan belajar itu. Belajar sebagai usaha untuk memperoleh kepandaian/kecerdasan, misalnya dengan seseorang belajar Bahasa Indonesia maka besar kemungkinan seseorang tersebut lebih mahir, pintar, dan cepat menyelesaikan soal-soal Bahasa Indonesia.

Adanya kegiatan belajar dilakukan siswa, menentukan prestasi belajarnya. Semakin aktif siswa tersebut, maka meningkat pula prestasi belajarnya, dan sebaliknya. Prestasi belajar merupakan gambaran keberhasilan seorang guru dalam mengajar juga gambaran keberhasilan siswa dalam belajar. Djamarah dalam Muslim (2008:11) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Fungsi prestasi yang penting adalah sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun kelompok

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.

Prestasi adalah hasil yang telah di capai dari apa yang telah dilakukan untuk kemanfaatan diri sendiri dan orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Muslim, 2008:10).

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. (abdul Aziz Wahab : 2008)

Jadi prestasi belajar hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan siswa baik secara individual atau secara kelompok untuk dimanfaatkan untuk diri sendiri maupun orang lain.

## 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto (2003:54-71) adalah antara lain :

1) Faktor intern (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor intern yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi 2 aspek yaitu :

a. Faktor Jasmaniah

Faktor umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Faktor jasmani ini terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor Psikologis (Intelegensi siswa, perhatian siswa, minat siswa, motivasi siswa dan kematangan siswa)

## 2. Metode Pembelajaran Kooperatif

### a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti jalan atau jalan yang ditempuh. Metode adalah cara didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini berlaku bagi guru (metode mengajar) dan bagi murid (metode belajar) semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan. (Azhar, 2003).

Metode juga diartikan sebagai cara-cara atau teknik yang dianggap jitu untuk menyampaikan materi ajar. Dalam mendesain pembelajaran, metode inilah sebagai tolak

ukur situasi belajar yang sesungguhnya. (Dewi Salma P : 2008)

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Hamzah B.Uno : 2012).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut , metode diartikan sebagai langkah atau cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

### b. Metode kooperatif

Metode kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Slavin (1995).

Menurut Johnson dan Johnson (1994) *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah mengelompokkan peserta didik di dalam kelas kedalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerjasama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain dalam kelompok tersebut.

Menurut Kauchak dalam Rosyada (2004:169) pembelajaran kooperatif adalah "belajar yang dilakukan bersama dan saling membantu sama lain dan mereka telah menyepakati tujuan atau kompetensi yang dicapai, masing-masing memiliki akuntabilitas individual, dan masing-masing harus mempunyai kesempatan yang sama dalam mencapai sukses".

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan metode kooperatif atau *cooperative learning* adalah kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif-efisien, mencari dan mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif dan baik (*survive*).

### c. Ciri ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Kauchak dan Slavin ada tiga karakteristik dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Tujuan kelompok yaitu menghargai anggota kelompok dari kemampuan yang

tidak sama untuk bekerjasama dan saling membantu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tanggung jawab individual yaitu setiap anggota kelompok diharapkan untuk belajar dan melakukan aktivitas bersama-sama serta dapat menunjukkan bahwa mereka dapat memahami materi yang diajarkan.
3. Tanggung jawab individual yaitu setiap anggota kelompok diharapkan untuk belajar dan melakukan aktivitas bersama-sama serta dapat menunjukkan bahwa mereka dapat memahami materi yang diajarkan.

Kesempatan yang sama untuk sukses yaitu setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan untuk menguasai materi pelajaran dan mendapatkannya penghargaan diri dari kemampuan yang dicapainya

Metode pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok ada unsur-unsur dalam pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan menurut (Bennet 1995) ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran *kooperatif* yaitu:

1. Saling ketergantungan positif
2. Peningkatan yang terjadi antar peserta didik
3. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota
4. Membutuhkan keluwesan
5. Meningkatkan keterampilan bekerjasama dalam memecahkan masalah (proses kelompok)

#### d. Tujuan pembelajaran **Kooperatif**

Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara kelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengungkapkan gagasannya dan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yaitu peneliti dengan sengaja dan secara sistematis

mengadakan perlakuan terhadap variabel dalam peristiwa alamiah dan mengamati konsekuensi perlakuan tersebut (Suhadi, 2003).

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Hadi Sakti Karang Rundun Sandubaya Kota Mataram

##### 1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah populasi adalah sekelompok individu baik subyek maupun obyek yang dikenakan perlakuan dalam penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa sekolah dasar yang berjumlah 29 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi (Riyanto, 2007 : 52). Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Arikunto (dalam Riduwan, 2010 : 95) mengemukakan bahwa untuk sekedar acak-acak maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Memperhatikan pernyataan di atas, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka semua populasi dijadikan sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar yang berjumlah 29 orang.

##### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data menggunakan metode tes, angket, dan metode wawancara.

#### C. Tehnik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting untuk keseluruhan pengolahan proses penelitian. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data maka diperlukan alat bantu yaitu berupa instrumen. Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data yang betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. (Margono, 2005 : 155)

Untuk mendapatkan data, diperlukan alat pengumpul data yang harus ditulis sesuai dengan data yang dibutuhkan. Sehubungan dengan penelitian ini, instrument yang akan digunakan adalah tes hasil belajar Bahasa Indonesia siswa, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diberikan. Tes

hasil belajar ini dalam bentuk tes objektif atau dalam bentuk wacana, Tes hasil belajar Bahasa Indonesia diberikan setelah siswa mempelajari materi dengan model pembelajaran *Metode Kooperatif*.

Sedangkan untuk memperoleh data tentang pengaruh penerapan model pembelajaran *Metode Kooperatif* terhadap prestasi belajar peserta didik Siswa Sekolah Dasar”.

#### D. Tehnik Analisis Data

Sebuah penelitian yang ilmiah adalah penelitian yang menggunakan langkah-langkah ilmiah dalam melaksanakan penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang akurat yang dapat dipertanggung jawabkan secara umum berdasarkan data-data yang valid. Sedangkan data yang diperoleh tentunya tidak akan memberikan kesimpulan tentang suatu hal yang diteliti tanpa adanya pengolahan data yang sesuai dengan karakteristik datanya. Sehingga diperlukan penganalisaan data dengan menggunakan rumus yang standar.

Dalam sebuah penelitian ada dua jenis data yang diperoleh oleh seorang peneliti yaitu data yang berbentuk kualitatif dan data yang berbentuk kuantitatif. Sedangkan data kuantitatif adalah “data yang bersifat Psikis yang berhubungan dengan penilaian abstrak Kualitatif adalah data yang bersifat psikis yang berhubungan dengan penilaian abstrak”. (Arikunto,2002;6).

Sehubungan dengan penelitian ini, data yang diperoleh adalah data kuantitatif karena berupa angka kausal jawaban angket tentang model pembelajaran Metode Kooperatif dan angka tentang tes prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa, maka analisa data yang dipergunakan adalah analisa statistik yaitu dengan rumus korelasi product moment yang dilanjutkan dengan menghitung besarnya koefisien determinasi karena akan mencari pengaruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2006: 172) yang mengungkapkan “untuk mencari pengaruh varian variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi, koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditemukan, dan selanjutnya dikalikan dengan 100 %.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus koefisien *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

X = Nilai hasil pre-tes

Y = Nilai hasil post-test

XY= jumlah hasil deviasi x dan y

N = Jumlah sampel

Adapun langkah-langkah analisis data dengan menggunakan rumus koefisien Korelasi *Product Moment*, adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis nihil ( $H_0$ )
2. Membuat Tabel Kerja
3. Memasukan data kedalam rumus Product moment
4. Melaksnakan pengetesan signifikansi

#### Hasil Penelitian

1. Data *Pretest* Menggunakan Metode *Kooperatif*

Adapun hasil pengumpulan data *pretest* tentang Pengaruh Metode Kooperatif terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa sekolah dasar dapat di sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2: Data hasil pre test menggunakan Metode *Kooperatif* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.

No	Nama	Jumlah Skor yang Diperoleh
1	Abdul Azizudin	65
2	Ahmad Ruslan	70
3	Jaelani Sultan	80
4	Jumadil	80
5	L. Ahmad Syarif H	80
6	L. Hasbul Wapi	70
7	Leni Liani	65
8	M. Khairul Fatihin	58
9	M. Rusni	70
10	M. Taufik	80
11	Multazam	57
12	Rudiah	70
13	Siti Hadijatul M	75
14	Sri Wahyuni	80

15	M. Umar	60
16	Wadia Sari	85
17	M. Usuluddin	57
18	L. Burhanudin	75
19	Fahroni	60
20	Masitah	80
21	Nanang Kosim	65
22	Iga Meidana W.	65
23	Sahrul	80
24	Him Zohri	80
25	Siti Rahun	80
26	Edi Kuswardi	55
27	M. Sahardi	65
28	Ita Yuara	55
29	Zaenudin	70
<b><math>\Sigma N=29</math></b>		<b><math>\Sigma \text{Nilai} = 2032</math></b>

Nilai Pretest menggunakan Metode Kooperatif pada tabel diatas selanjutnya dijadikan sebagai variabel bebas (X) pada tabel kerja berikutnya.

## 2. Data *posttest* belajar Bahasa Indonesia

Adapun data tentang post test belajar Bahasa Indonesia siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3: Data tentang post test belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar.

No	Nama	Nilai
1	Abdul Azizudin	70
2	Ahmad Ruslan	80
3	Jaelani Sultan	85
4	Jumadil	85
5	L. Ahmad Syarif H	90
6	L. Hasbul Wapi	80
7	Leni Liani	75
8	M. Khairul Fatihin	70
9	M. Rusni	80
10	M. Taufik	85
11	Multazam	60
12	Rudiah	80
13	Siti Hadijatul Munawarah	80
14	Sri Wahyuni	90
15	M. Umar	63
16	Wadia Sari	90
17	M. Usuluddin	80
18	L. Burhanudin	80
19	Fahroni	62
20	Masitah	90

21	Nanang Kosim	80
22	Iga Meidana W.	65
23	Sahrul	90
24	Him Zohri	85
25	Siti Rahun	90
26	Edi Kuswardi	75
27	M. Sahardi	70
28	Ita Yuara	60
29	Zaenudin	80
<b><math>\Sigma N=29</math></b>		<b><math>\Sigma \text{Nilai} = 2270</math></b>

Nilai post test Bahasa Indonesia siswa pada tabel diatas selanjutnya dijadikan sebagai variabel terikat (Y) pada tabel kerja berikutnya.

Berdasarkan tabel di atas jumlah nilai keseluruhan Siswa Kelas IV yang diteliti diperoleh skor 2270. Setelah jumlah nilai 2270 dibagi dengan jumlah responden yang berjumlah 29 orang, maka nilai rata-rata siswa khususnya dalam bidang studi Bahasa Indonesia adalah 78.28. Dengan demikian, nilai rata-rata prestasi belajar siswa dalam bidang Bahasa Indonesia di SD Hadi Sakti adalah cukup baik.

Dari tabel diatas diketahui bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4 : Klasifikasi dan Kualifikasi Jumlah Nilai Siswa

Klasifikasi	Jumlah siswa	Kualifikasi
80-89	14	Tinggi
70-79	10	Sedang
60-69	5	Rendah

## A. Analisis Data

Untuk mengolah data yang diperoleh dalam penelitian ini dipergunakan analisis statistik yaitu dengan menggunakan rumus *product moment*. Adapun langkah yang dilaksanakan dalam analisis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Merumuskan hipotesis nol, (2) Membuat tabel kerja, (3) memasukan data kedalam rumus dan (4) pengujian signifikansi.

### 1. Merumuskan Hipotesis Nol

Untuk keperluan perhitungan analisis statistic, maka hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang diajukan pada BAB II yang berbunyi; “Ada Pengaruh *Metode Kooperatif* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Sekolah Dasar”. Hipotesis tersebut dirubah menjadi hipotesis nihil (Ho) sehingga hipotesisnya berbunyi : “ Tidak Ada Pengaruh *Metode Kooperatif* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar”.

2. Membuat Tabel Kerja

Untuk memudahkan peneliti dalam menguji hepotesis nol yang diajukan, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data model pembelajaran *Metode Kooperatif* dan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa sekolah dasar yang terdapat pada tabel 2 dan 3 dalam tabel kerja ini, nilai pre test *Metode Kooperatif* dijadikan sebagai Variabel Bebas (X) dan nilai post test belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa sekolah dasardijadikan sebagai Variabel terikat (Y).

Tabel 5: Tabel kerja untuk mengetahui Korelasi Variabel X dengan menggunakan (Metode Kooperatif) dan Variabel Y (Prestasi r Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar).

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	65	70	4225	4900	4550
2	70	80	4900	6400	5600
3	80	85	6400	7225	6800
4	80	85	6400	7225	6800
5	80	90	6400	8100	7200
6	70	80	4900	6400	5600
7	65	75	4225	5625	4875
8	58	70	3364	4900	4060
9	70	80	4900	6400	5600
10	80	85	6400	7225	6800
11	57	60	3249	3600	3420
12	70	80	4900	6400	5600
13	75	80	5625	6400	6000
14	80	90	6400	8100	7200
15	60	63	3600	3969	3780
16	85	90	7225	8100	7650
17	57	80	3249	6400	4560
18	75	80	5625	6400	6000
19	60	62	3600	3844	3720
20	80	90	6400	8100	7200
21	65	80	4225	6400	5200
22	65	65	4225	4225	4225
23	80	90	6400	8100	7200
24	80	85	6400	7225	6800
25	80	90	6400	8100	7200
26	55	75	3025	5625	4125
27	65	70	4225	4900	4550
28	55	60	3025	3600	3300
29	70	80	4900	6400	5600
	<b>ΣX=2032</b>	<b>ΣY=2270</b>	<b>ΣX<sup>2</sup>=144812</b>	<b>ΣY<sup>2</sup>=180288</b>	<b>ΣXY=161215</b>

3. Memasukkan data kedalam rumus *product moment*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa :

$$\Sigma X = 2032 \quad N = 29$$

$$\Sigma x^2 = 144812 \quad \Sigma y^2 = 180288$$

$$\Sigma xy = 161215 \quad \Sigma Y = 2270$$

Maka dapat dihitung nilai koefisien korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{\{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$= \frac{29(161215) - (2032)(2270)}{\sqrt{\{29(144812) - (2032)^2\} \{29(180288) - (2270)^2\}}}$$

$$= \frac{4675235 - 4612640}{\sqrt{\{4199548 - 4129024\} \{5228352 - 5152900\}}}$$

$$= \frac{62595}{\sqrt{\{70524\} \{75452\}}} = \frac{62595}{\sqrt{5321176848}} = \frac{62595}{72946,40}$$

$$= 0,8580958073325$$

$$= 0,86$$

4. Pengetesan Signifikan

Hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 0,86 selanjutnya hasil anilisis data tersebut dukonsultasikan dengan nilai r *Product moment* dengan N =29 pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan taraf signifikansi 5% dengan N=29, ternyata batas angka prolehan hipotesis nihil adalah 0,050. Ini berarti nilai r hitung sebesar 0,86 lebih besar dari nilai r tabel 0,050 ( r hitung 0,86 > r tabel 0,050).

Dengan demikian hasil analisis data dalam penelitian ini adalah signifikan dan memang terdapat pengaruh yang positif pembelajaran *Metode Kooperatif* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.

Kemudian, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel tersebut maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu  $KD = r^2 \times 100\%$ .  $KD = r^2 \times 100\% = (0,86)^2 \times 100\% = 0,7396 \times 100 = 73,96\%$ . Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, Prestasi Belajar belajar Bahasa Indonesia siswa ditentukan atau dipengaruhi oleh model pembelajaran *Metode Kooperatif* sebesar 73.96%.

**B. PEMBAHASAN**

Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang diajukan diterima artinya hasil penelitian adalah signifikan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa Ada Pengaruh Pembelajaran *Metode Kooperatif* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. Untuk melihat interpretasi terhadap angka indeks korelasi product

moment secara kasar atau sederhana terletak pada angka 0,70 - 0,90 yang berarti korelasi antara Variabel X dan Variabel Y itu adalah terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

Karena hasil analisis data dalam penelitian ini adalah signifikan, maka hipotesis nihil dalam penelitian ini yang menyatakan “Tidak Ada pengaruh *Metode Kooperatif* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar” ditolak. Dengan ditolaknya hipotesis nihil ( $H_0$ ), maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada Pengaruh *Metode Kooperatif* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar” diterima atau *signifikan*.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai  $r$  yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,86 lebih besar dari nilai  $r$  tabel product moment dengan  $N=29$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 0,050 ( $0.86 > 0.050$ ) yang berarti hasil penelitian ini adalah signifikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data dalam penelitian ini adalah signifikan dan memang terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi dengan menggunakan pembelajaran *Metode Kooperatif* terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar.

#### SARAN

Adapun saran-saran yang peneliti sampaikan melalui skripsi ini yaitu :

##### 1. Kepala sekolah

Diharapkan kepada kepala SD Hadi Sakti, agar terus berusaha menerapkan dan mengembangkan berbagai model dan metode pembelajaran di sekolah termasuk Metode Kooperatif dalam meningkatkan Prestasi Belajar peserta didik mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

##### 2. Pendidik

Diharapkan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, agar terus berusaha memperbaiki kekurangan dan meningkatkan pembelajaran yang lebih baik dengan penerapan metode pembelajaran dan tepat agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik di sekolah.

##### 3. Peserta didik

Diharapkan peserta didik agar lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti dan pihak lainnya dalam melakukan kajian-kajian penelitian pada masa-masa yang akan datang khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. (2006). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Intan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. (1991) . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT : Bina Aksara.
- Azhar, Muhammad. (1983). *Proses Belajar Mengajar Pola C.B.S.A*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Brahim, Theresia K. (2012). *Bahan Ajar Tentang Teori, Model, Pendekatan, Strategi, Metode, Tipe, Teknik, Media, dan Belajar*. Jakarta : UNJ
- Dimyanti dan Mudjiono. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali dan Pudji Mulyono. (2004). *Pengukuran dalam bidang Pendidikan*. Jakarta : Program Pasca Sarjana UNJ
- Djamrah, Drs. Syaiful Bahri, (1991). *Prestasi Belajar Dan Kopetensi Guru*. Surabaya. PT : Usaha Nasional
- Djamrah, Syaiful. (2005) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Gintings, Abdorrahman. (2007). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Buku Pendidikan.
- Hamalik Oemar, Dr. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hanafia, Nanang, dan Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Isjoni, Drs. H.M.Si. (2010). *Cooperative Learnig (Efektivitas Pembelajaran*

- Kelompok*). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia ( IKAPI). PT : ALBABETA Jamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka.
- Majid, Abdul. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Celeban Timur : Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2004. *Metode dan Tehnik Menyusun skripsi*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna pembelajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Saliwangi, Basenang. 1989. *Pengantar Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia* IKIP Malang.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum tTingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Santrock. 2007. *Psikologi Pendidikan Jilid 2*. Jakarta : Kencana.
- Sholeh, Asrorun Ni'am. 2006. *Membangun Fropesionalitas Guru*. Jakarta : Paramuda.
- Subana, Sunarti, *Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung :Pustaka Setia.
- Sujana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono., Agus. *Cooperatif Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Celeban Timur : Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Beritu, bicara*, Jakarta : PT Angkasa.
- Uno Hamzan B dan Mohammad Nurdin. 2012. *Belajar dengan pendekatan Paikem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wahab, abdul aziz. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung : Alpabeta